AL-ILMIYA: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM
E-ISNN: 0000-0000
AJPI

Implementasi Nilai-Nilai Rahmatan lil ‘Alamin dalam Masyarakat yang Plural

Ika Dina Agustia[1*], Rahmatul Zahra Maulida[2], Ajahari[3]

[1] Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

[2] Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

[3] Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*ikadinaagustia2411120014@uin-palangkaraya.ac.id [1] , *zahra2411120015@uin-palangkaraya.ac.id [2], *ajahari@uin-palangkaraya.ac.id [3]

ARTICLE INFO

Article history:
Received 1 November 2026
Revised 10 November 2026
Accepted 15 November 2026
Available online 29 November 2026

Kata Kunci:
Rahmatan lil ‘Alamin, masyarakat plural, toleransi, moderasi beragama.

Keywords:
Rahmatan lil ‘Alamin, plural society, tolerance, religious moderation.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author.

ABSTRAK

Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai Islam Rahmatan lil ‘Alamin dalam masyarakat plural Indonesia. Tujuannya adalah menjelaskan konsep Rahmatan lil ‘Alamin, mengidentifikasi nilai-nilai utamanya, serta menguraikan penerapannya untuk menjaga kerukunan di tengah keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari Al-Qur’an, buku, dan artikel jurnal ilmiah relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Islam Rahmatan lil ‘Alamin menekankan kasih sayang, toleransi, keadilan, perdamaian, kepedulian sosial, dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan melalui dialog antarumat beragama, sikap saling menghormati, kerja sama sosial, serta penolakan terhadap diskriminasi dan kekerasan. Implementasi nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip moderasi beragama. Dengan demikian, Rahmatan lil ‘Alamin menjadi landasan untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan damai.

ABSTRACT

This article examines the implementation of Islamic values of Rahmatan lil ‘Alamin in a plural society. It aims to explain the concept, identify its main values, and describe their role in maintaining harmony amid diversity. This study uses a qualitative approach and library research method. Data were collected from the Qur’an, books, and relevant scholarly articles, then analyzed through content analysis. The findings show that Rahmatan lil ‘Alamin emphasizes compassion, tolerance, justice, peace, social concern, and respect for differences. These values can be practiced through interfaith dialogue, mutual respect, social cooperation, and rejection of discrimination and violence. Their implementation supports religious moderation. Thus, Rahmatan lil ‘Alamin offers an important foundation for building a harmonious, fair, peaceful, and inclusive society.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, budaya, bahasa, dan latar belakang sosial. Keberagaman tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang perlu dijaga melalui sikap saling menghormati dan menghargai. Dalam masyarakat yang plural, perbedaan dapat menjadi kekuatan untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis. Namun, apabila tidak disikapi dengan baik, perbedaan juga dapat menimbulkan kesalahpahaman, diskriminasi, intoleransi, bahkan konflik antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman keagamaan yang mampu mendorong terciptanya kehidupan yang damai dan saling menghargai.

Islam pada dasarnya mengajarkan kasih sayang, keadilan, kedamaian, dan kepedulian terhadap sesama. Ajaran tersebut tercermin dalam konsep Islam *Rahmatan lil ‘Alamin*, yang memiliki landasan dalam Al-Qur’an, khususnya Surah Al-Anbiya ayat 107. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi

Muhammad saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Konsep ini menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mencakup hubungan antarmanusia dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, nilai-nilai Islam seharusnya diwujudkan melalui perilaku yang memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh kehidupan.

Dalam kehidupan masyarakat yang plural, nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Nilai toleransi, keadilan, persaudaraan, kasih sayang, dan perdamaian dapat menjadi dasar dalam menyikapi perbedaan. Iswandi dan Bastiar (2024) menjelaskan bahwa toleransi dalam Islam diwujudkan dengan menghargai keyakinan orang lain tanpa harus mencampuradukkan keyakinan masing-masing. Sejalan dengan hal tersebut, Musolin et al. (2023) menunjukkan bahwa kerukunan antarumat beragama dapat dibangun melalui penerimaan terhadap perbedaan, solidaritas sosial, kerja sama, dan keterlibatan seluruh anggota masyarakat dalam kegiatan bersama.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara toleransi, moderasi beragama, dan kerukunan dalam masyarakat plural. Safi'i et al. (2023), melalui penelitian di Desa Wonorejo, menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat yang harmonis didukung oleh kesadaran individu, budaya dan tradisi, serta peran berbagai pihak dalam masyarakat. Sementara itu, Koswara (2024) menjelaskan pentingnya aktualisasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin*, seperti keadilan dan toleransi, sebagai upaya membangun kerukunan serta mengurangi konflik antarumat beragama. Siswadi et al. (2024) juga menekankan bahwa nilai moderasi beragama diperlukan untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas sosial di tengah keberagaman. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kerukunan tidak hanya membutuhkan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* perlu terus dikaji dalam kaitannya dengan praktik kehidupan masyarakat yang plural. Pemahaman terhadap konsep tersebut tidak cukup berhenti pada pengetahuan mengenai kasih sayang dan toleransi, tetapi perlu diwujudkan melalui tindakan nyata, seperti menghormati perbedaan keyakinan dan budaya, membantu sesama tanpa membedakan latar belakang, menyelesaikan permasalahan melalui dialog, menjaga perdamaian, serta membangun kerja sama dalam kehidupan sosial. Penerapan nilai-nilai tersebut juga menghadapi berbagai tantangan, seperti sikap fanatisme berlebihan, prasangka terhadap kelompok lain, diskriminasi, dan penyebaran ujaran kebencian melalui media sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam masyarakat yang plural. Pembahasan difokuskan pada nilai-nilai utama yang terkandung dalam konsep tersebut, bentuk penerapannya dalam kehidupan masyarakat, serta tantangan dan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjadikan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* sebagai landasan dalam membangun kehidupan masyarakat yang toleran, adil, damai, dan harmonis di tengah keberagaman.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik pembahasan (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih untuk memahami dan mengkaji implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kehidupan masyarakat yang plural.

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran literatur. Sumber data meliputi Al-Qur'an, buku-buku yang membahas konsep *Rahmatan lil 'Alamin*, serta artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan toleransi, moderasi beragama, pluralisme, kerukunan, dan kehidupan sosial masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu

mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan menelaah isi berbagai sumber, mengidentifikasi gagasan utama, mengelompokkan informasi berdasarkan tema, kemudian menghubungkan temuan dari berbagai literatur dengan fokus kajian. Bengtsson (2016) menjelaskan bahwa analisis isi dapat digunakan untuk mengorganisasi data dan menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan uraian secara deskriptif mengenai bentuk implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil ‘Alamin*, tantangan yang dihadapi, serta upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang toleran dan harmonis di tengah keberagaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Konsep Islam Rahmatan lil ‘Alamin dalam Kehidupan Masyarakat Plural

Islam *Rahmatan lil ‘Alamin* merupakan konsep yang menggambarkan Islam sebagai agama yang membawa rahmat, kasih sayang, kedamaian, dan kemaslahatan bagi seluruh alam. Konsep ini memiliki landasan dalam Al-Qur’an, khususnya QS. Al-Anbiya' [21]: 107:

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: "Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam." (Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam tidak hanya berhubungan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan pedoman mengenai bagaimana manusia membangun hubungan yang baik dengan sesama dan lingkungan.

Konsep *Rahmatan lil ‘Alamin* mencakup tiga hubungan penting dalam kehidupan manusia, yaitu hubungan dengan Allah (*habl min Allah*), hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-nas*), dan hubungan dengan alam (*habl ma‘a al-‘alam*). Arifin dan Umar (2020) menjelaskan bahwa ketiga hubungan tersebut perlu diwujudkan secara seimbang melalui ketaatan beragama, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, Islam tidak hanya dipahami sebagai ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga sebagai pedoman untuk menciptakan kehidupan yang bermanfaat bagi seluruh makhluk.

Dalam masyarakat plural, konsep tersebut memiliki arti penting karena mengajarkan umat Islam untuk tetap menjalankan keyakinannya sekaligus menghormati keberadaan orang lain yang memiliki perbedaan agama, budaya, suku, maupun latar belakang sosial. Solikhun (2021) menjelaskan bahwa konsep *Rahmatan lil ‘Alamin* memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat yang beragam karena nilai-nilai moderat diperlukan untuk menjaga keharmonisan antarumat beragama. Oleh karena itu, keberagaman tidak seharusnya menjadi alasan untuk membangun permusuhan, melainkan menjadi ruang untuk saling mengenal dan bekerja sama.

B. Nilai-Nilai Utama Islam Rahmatan lil ‘Alamin

Berdasarkan kajian terhadap konsep *Rahmatan lil ‘Alamin*, terdapat beberapa nilai utama yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Nilai-nilai tersebut meliputi kasih sayang, toleransi, keadilan, perdamaian, kepedulian sosial, penghormatan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pertama, nilai kasih sayang. Kasih sayang merupakan dasar penting dalam ajaran Islam yang mendorong manusia untuk memperlakukan orang lain dengan baik. Nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap saling membantu, menghormati, memberikan perhatian, dan tidak menyakiti orang lain. Dalam masyarakat plural, kasih sayang tidak seharusnya dibatasi oleh perbedaan identitas atau keyakinan, tetapi perlu diwujudkan dalam hubungan kemanusiaan.

Kedua, nilai toleransi. Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dan memberikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya. Iswandi dan Bastiar (2024) menjelaskan bahwa toleransi dalam perspektif Islam diwujudkan dengan menghormati keyakinan orang lain tanpa harus mencampuradukkan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Kafirun [109]: 6:

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

Artinya: "Untukmu agamamu dan untukku agamaku." (Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

yang menegaskan prinsip penghormatan terhadap perbedaan keyakinan.

Ketiga, nilai keadilan. Islam mengajarkan umatnya untuk berlaku adil dan tidak melakukan diskriminasi terhadap orang lain. Keadilan dapat diterapkan dengan menghormati hak setiap individu, tidak membeda-bedakan perlakuan berdasarkan latar belakang, serta mengambil keputusan secara bijaksana. Dalam masyarakat plural, keadilan menjadi salah satu dasar untuk membangun hubungan sosial yang setara.

Keempat, nilai perdamaian. Perdamaian berarti menciptakan kehidupan yang aman, menghindari kekerasan, serta menyelesaikan permasalahan melalui cara yang baik. Nilai ini dapat diwujudkan dengan mengutamakan dialog, musyawarah, dan sikap saling memaafkan ketika terjadi perbedaan pendapat.

Kelima, nilai kepedulian sosial. Kepedulian sosial menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk membantu dan memperhatikan kondisi orang lain. Bentuk penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, gotong royong, dan kerja sama dalam menyelesaikan persoalan bersama.

Keenam, nilai penghormatan terhadap perbedaan. Nilai ini mengajarkan bahwa perbedaan agama, suku, budaya, dan bahasa tidak boleh menjadi alasan untuk merendahkan atau mendiskriminasi orang lain. QS. Al-Hujurat [49]: 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Kementerian Agama Republik Indonesia, n.d.).

menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai bangsa dan suku agar saling mengenal. Ayat tersebut memberikan dasar bahwa keberagaman merupakan bagian dari kehidupan manusia yang perlu disikapi dengan bijaksana.

Ketujuh, nilai tanggung jawab terhadap lingkungan. Konsep *Rahmatan lil 'Alamin* tidak hanya mencakup hubungan antarmanusia, tetapi juga hubungan manusia dengan alam. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan melalui menjaga kebersihan, mengurangi pencemaran, tidak merusak alam, dan menggunakan sumber daya secara bertanggung jawab (Arifin & Umar, 2020). Nilai-nilai tersebut memperlihatkan bahwa rahmat dalam Islam memiliki cakupan yang luas, baik dalam kehidupan sosial maupun lingkungan.

C. Implementasi Nilai-Nilai Rahmatan lil 'Alamin dalam Masyarakat yang Plural

Implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* perlu diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap konsep tersebut tidak cukup hanya pada tingkat pengetahuan, tetapi harus tercermin dalam perilaku individu dan hubungan sosial masyarakat. Beberapa bentuk implementasinya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) **Membangun toleransi antarumat beragama**

Toleransi merupakan salah satu bentuk penerapan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam masyarakat yang memiliki perbedaan agama dan keyakinan. Sikap toleransi dapat dilakukan dengan menghormati kegiatan ibadah umat agama lain, tidak menghina keyakinan orang lain, serta memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menjalankan ajaran agamanya. Toleransi juga dapat diwujudkan melalui kerja sama dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk kepentingan bersama.

Musolin et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan toleransi antarumat beragama berperan dalam mewujudkan kerukunan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis tidak harus dibangun dengan menyamakan keyakinan, tetapi melalui sikap saling menghormati dan kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai.

2) **Menjaga perdamaian dan menghindari kekerasan**

Nilai perdamaian dapat diterapkan dengan menghindari tindakan kekerasan, permusuhan, provokasi, dan ujaran kebencian. Ketika terjadi perbedaan pendapat, masyarakat perlu mengutamakan komunikasi dan musyawarah daripada menggunakan tindakan yang dapat merugikan pihak lain. Sikap tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kelembutan dan melarang tindakan yang menimbulkan kemudaratan.

Safi'i et al. (2023) menunjukkan pentingnya moderasi beragama dalam membangun kehidupan masyarakat yang plural. Dengan demikian, penerapan nilai perdamaian dapat dilakukan melalui sikap terbuka terhadap dialog, kemampuan mengendalikan diri, serta kesediaan menyelesaikan permasalahan secara bijaksana.

3) **Menghargai keragaman budaya dan kearifan lokal**

Masyarakat Indonesia memiliki beragam tradisi, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Keragaman tersebut perlu dihargai sebagai bagian dari kehidupan sosial. Penerapan nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dapat dilakukan dengan menghormati tradisi masyarakat selama tidak bertentangan dengan prinsip ajaran agama, serta membangun hubungan baik dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya berbeda.

Sutrisna (2021) menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat menjadi dasar dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat Indonesia yang plural. Kearifan lokal juga dapat membantu mempererat hubungan sosial dan membangun norma bersama. Oleh karena itu, menghargai budaya lokal merupakan salah satu cara untuk menjaga keharmonisan tanpa harus menghilangkan identitas dan keyakinan masing-masing.

4) **Memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial**

Solidaritas sosial merupakan bentuk kepedulian terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. Dalam masyarakat plural, solidaritas dapat diwujudkan tanpa membedakan agama, suku, maupun latar belakang sosial. Contohnya adalah membantu korban bencana, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, mengikuti kegiatan gotong royong, dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan lingkungan sekitar.

Musolin et al. (2023) menekankan pentingnya kerja sama dan keterlibatan masyarakat dalam membangun kerukunan antarumat beragama. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial yang baik dapat terbentuk melalui kegiatan bersama yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota masyarakat.

5) **Menjaga kelestarian lingkungan**

Implementasi *Rahmatan lil 'Alamin* juga dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap lingkungan. Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga alam karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan seluruh makhluk. Tindakan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi penggunaan barang yang dapat mencemari alam, serta menggunakan sumber daya secara bijaksana merupakan bentuk tanggung jawab tersebut.

Arifin dan Umar (2020) menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan alam merupakan salah satu bagian dari penerapan ajaran Islam. Dengan demikian, menjaga kelestarian lingkungan juga termasuk bentuk nyata dari nilai kasih sayang dan kemaslahatan dalam konsep *Rahmatan lil 'Alamin*.

D. Hubungan Rahmatan lil 'Alamin dengan Moderasi Beragama

Konsep *Rahmatan lil 'Alamin* memiliki hubungan erat dengan moderasi beragama. Keduanya sama-sama mengarahkan umat Islam untuk menjalankan ajaran agama dengan mengutamakan kasih sayang, keadilan, keseimbangan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Moderasi beragama diperlukan agar seseorang tidak memahami dan menjalankan agama secara berlebihan hingga merendahkan atau menyakiti kelompok lain.

Hubungan tersebut dapat dilihat melalui beberapa prinsip moderasi beragama. Pertama, *tawassuth*, yaitu sikap mengambil jalan tengah dan menghindari perilaku ekstrem. Kedua, *tawazun*, yaitu menjaga keseimbangan dalam kehidupan. Ketiga, *i'tidal*, yaitu bersikap adil dan proporsional. Keempat, *tasamuh*, yaitu menghargai perbedaan dan memberikan ruang kepada orang lain untuk menjalankan keyakinannya.

Shafwan (2022) menjelaskan bahwa pemahaman terhadap hadis Nabi berkaitan dengan pentingnya menghindari sikap berlebihan dalam beragama. Sementara itu, Solikhun (2021) menunjukkan relevansi konsep *Rahmatan lil 'Alamin* dalam menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat yang beragam. Dengan demikian, moderasi beragama dapat menjadi salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam kehidupan sosial.

E. Tantangan dan Upaya Implementasi Nilai Rahmatan lil 'Alamin

Penerapan nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam masyarakat plural tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa persoalan yang dapat menghambat terciptanya kehidupan harmonis antara lain sikap intoleransi, diskriminasi, fanatisme yang berlebihan, prasangka terhadap kelompok lain, serta penyebaran ujaran kebencian. Perkembangan media sosial juga menjadi tantangan karena informasi yang tidak benar atau provokatif dapat menyebar dengan cepat dan menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya yang melibatkan individu, keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat pendidikan toleransi dan moderasi beragama agar masyarakat memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, dialog antarumat beragama perlu dikembangkan sebagai sarana membangun komunikasi, mengurangi prasangka, dan menyelesaikan permasalahan secara damai.

Upaya lainnya adalah memperkuat kegiatan sosial dan kerja sama antaranggota masyarakat tanpa membedakan latar belakang. Kegiatan gotong royong, bantuan kemanusiaan, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat menjadi sarana untuk membangun solidaritas. Dalam penggunaan media sosial, masyarakat juga perlu meningkatkan sikap kritis dengan memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya serta menghindari konten yang mengandung kebencian dan provokasi.

Sutrisna (2021) menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat mendukung moderasi beragama dalam masyarakat yang plural. Hal ini memperlihatkan bahwa upaya membangun kerukunan dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai-nilai sosial yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi *Rahmatan lil 'Alamin* membutuhkan kesadaran dan keterlibatan bersama agar nilai kasih sayang, toleransi, keadilan, perdamaian, dan kepedulian benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam masyarakat plural dapat dilakukan melalui penghormatan terhadap perbedaan, pemeliharaan perdamaian, penguatan solidaritas sosial, penghargaan terhadap kearifan lokal, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. Dengan demikian, Islam *Rahmatan lil 'Alamin* tidak hanya menjadi konsep keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun hubungan sosial yang adil, damai, dan saling menghargai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Islam *Rahmatan lil 'Alamin* merupakan konsep ajaran Islam yang menekankan nilai kasih sayang, toleransi, keadilan, perdamaian, kepedulian sosial, penghormatan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan menjadi pedoman penting dalam membangun hubungan yang baik antara manusia, sesama makhluk, dan alam.

Implementasi nilai-nilai *Rahmatan lil 'Alamin* dalam masyarakat yang plural dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati antarumat beragama, menjaga perdamaian, menghargai keragaman budaya, memperkuat solidaritas sosial, serta menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan nilai-nilai tersebut juga berkaitan erat dengan moderasi beragama, terutama dalam membangun sikap seimbang, adil, dan terbuka terhadap perbedaan tanpa menghilangkan keyakinan masing-masing.

Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti intoleransi, diskriminasi, fanatisme berlebihan, prasangka terhadap kelompok lain, dan penyebaran ujaran kebencian melalui media sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan toleransi, dialog antarumat beragama, penguatan solidaritas sosial, serta pemanfaatan media sosial secara bijaksana. Upaya tersebut membutuhkan keterlibatan individu, keluarga, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan seluruh elemen masyarakat.

Dengan demikian, konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin* tidak cukup hanya dipahami sebagai ajaran keagamaan, tetapi harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan dapat memperkuat kerukunan dan menciptakan masyarakat yang toleran, adil, damai, serta harmonis di tengah keberagaman.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z., & Umar, M. (2020). *Islam Rahmatan lil'alamin: Mengenalkan kelembutan dan kasih sayang Islam kepada generasi milenial*. Diandra Kreatif.

Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, *2*, 8–14. https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Iswandi, I., & Bastiar, B. (2024). Toleransi beragama dalam perspektif agama Islam dan implementasinya antarumat beragama. *Moderation: Journal of Religious Harmony, 1*(2), 43–53. https://doi.org/10.47766/moderation.v1i2.3372

Kementerian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *Qur'an Kemenag*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. https://quran.kemenag.go.id/

Koswara, A. (2024). Aktualisasi Islam Rahmatan Lil Alamin: Resolusi konflik antar umat beragama di tengah masyarakat multi kultural. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5*(4), 715–724. https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.457

Musolin, M., Fauzi, F., & Muflihin, M. H. (2023). Implementation of the concept of inter-religious tolerance in realizing community harmony. *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 21*(1), 1–24. https://doi.org/10.21154/dialogia.v21i1.5707

Safi'i, I., Fatikh, M. A., Toha, M., & Su'adah, F. (2023). Moderasi beragama di tengah masyarakat plural (Studi kasus pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo). *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6*(3), 537–555. https://doi.org/10.31538/almada.v6i3.3222

Shafwan, M. H. (2022). Konsep wasathiyah dalam beragama perspektif hadis Nabawi. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6*(1), 166–174. https://doi.org/10.30651/sr.v6i1.13187

Siswadi, G. A., Candrawan, I. B. G., & Puspadewi, I. D. A. (2024). Membangun nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural: Sebuah pendekatan filsafat agama. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu, 29*(2), 1–13. https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v29i2.280

Solikhun. (2021). Relevansi konsepsi Rahmatan Lil Alamin dengan keragaman umat beragama. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama, 4*(1), 42–67. https://doi.org/10.15575/hanifiya.v4i1.11487

Sutrisna. (2021). Local wisdom as the basis for religious moderation in Indonesian society to realize Islamic values Rahmatan lil 'Alamin. *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities, 6*(2), 243–256. https://doi.org/10.18326/mlt.v6i2.6581